

BAB 1

PENDAHULUAN

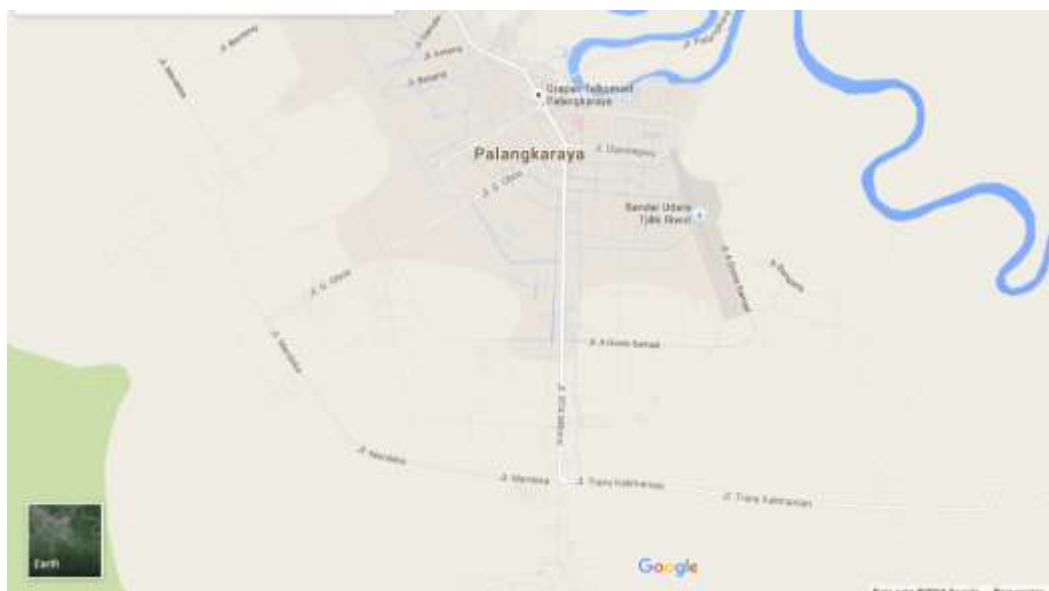
1.1. Latar Belakang Masalah

Jalan sebagai salah satu prasarana transportasi merupakan unsur penting pada pengembangan kehidupan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Jalan dikembangkan melalui cara pendekatan suatu wilayah agar tercapai keseimbangan pemerataan pembangunan antar daerah sehingga mewujudkan sasaran pembangunan nasional. Dengan meningkatnya perekonomian masyarakat berdampak pula terhadap kebutuhan pemakaian transportasi jalan raya, sehingga pemerintah harus membuat suatu prasarana transportasi jalan yang baru. Dalam hal ini pemerintah mengupayakan agar infrastruktur seperti jalan terus dibangun, guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan kelancaran lalu lintas orang, barang dan jasa.

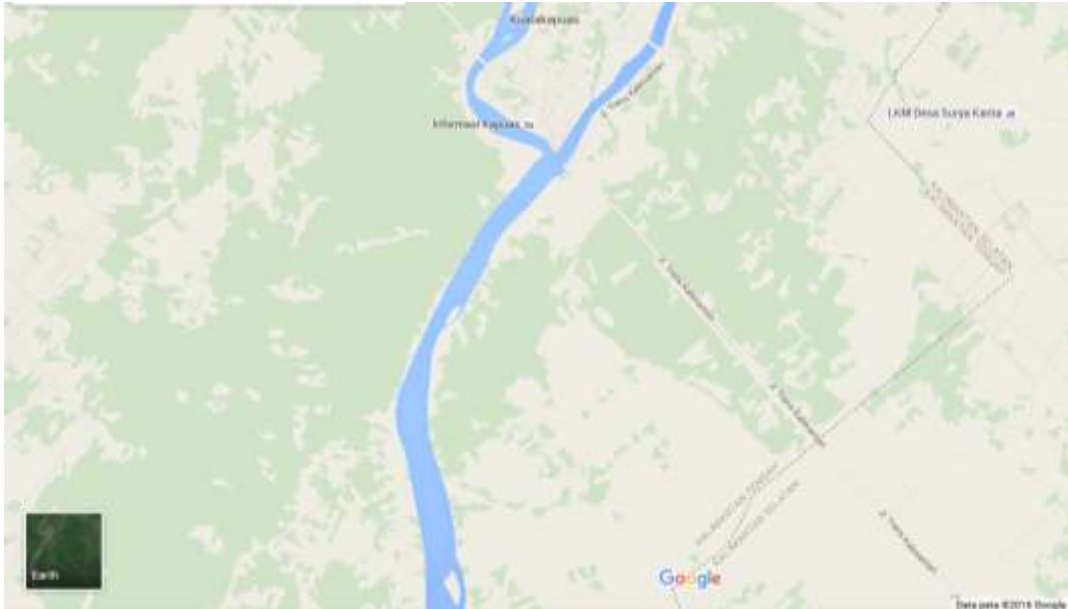
Kelancaran lalu lintas orang, barang dan jasa dapat terpenuhi dengan pemeliharaan jalan yang dilakukan secara rutin oleh pemerintah. Pemeliharaan jalan membutuhkan biaya yang tinggi, namun hal ini dihadapkan dengan dana dari pemerintah yang sangat terbatas. Pemeliharaan yang rutin dilakukan agar konstruksi jalan dapat mencapai umur rencana jalan dan menghindari dari kerusakan pada ruas jalan. Kegiatan suatu proyek pembangunan dapat diartikan sebagai satu kegiatan yang sementara berlangsung dalam jangka waktu terbatas. Perencanaan suatu proyek dapat diartikan sebagai pemberi pegangan bagi pelaksana mengenai alokasi sumberdaya untuk melaksanakan kegiatan dan memastikan penggunaan sumberdaya secara efektif dan efisien.

Ruas jalan RTA Milono merupakan salah satu ruas jalan raya utama di Kota Palangka Raya yang menghubungkan pusat Kota Palangka Raya dengan wilayah-wilayah pinggiran kota, sekaligus juga dengan jalan trans Kalimantan yang menuju ke arah Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan jalan trans Kalimantan yang berbatasan langsung dengan wilayah Kalimantan Selatan berada di Kabupaten Kapuas.

Ruas jalan RTA Milono dan Trans Kalimantan Batas Kalsel memiliki kondisi eksisting dengan lebar badan jalan 4 meter, sebagian besar konstruksi perkerasan berupa lapisan penetrasi (lapen) yang menggunakan tipe jalan 1/2 UD (1 lajur 2 arah). Ruas jalan ini merupakan ruas jalan yang sangat penting dalam perhubungan, karena ruas jalan ini berfungsi mendistribusikan barang maupun jasa di sentra produksi menuju sentra pemasaran pada wilayah Provinsi Kalimantan Tengah atau di luar Provinsi Kalimantan Tengah.



Gambar 1.1. Peta Jaringan Jalan RTA Milono
Sumber : Google Maps



Gambar 1.2. Peta Jaringan Jalan Trans Kalimantan Batas Kalteng-Kalsel
Sumber : Google Maps

Kondisi ruas jalan RTA Milono dan jalan trans Kalimantan batas Kalsel sebagai jalan-jalan penghubung utama yang penting keberadaannya menuntut upaya pemeliharaan yang efektif dan efisien terutama dari segi biaya, waktu maupun kualitas. Evaluasi perbandingan biaya dan waktu pembangunan kedua jalan tersebut akan menjadi tolak ukur bagi kinerja pelaksanaan proyek jalan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perbandingan biaya perkerasan lentur di ruas jalan RTA Milono dengan menggunakan fondasi konvensional dengan perkerasan lentur ruas jalan Palantaran – Parenggean – Tumbang Sangai dengan fondasi CTRB?
2. Bagaimana perbandingan biaya perawatan antara 2 ruas jalan tersebut ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan tebal dan biaya perkerasan lapis permukaan pada fondasi CTRB dan fondasi Konvensional.
2. Mendapatkan perbandingan biaya perawatan di ke 2 (dua) ruas jalan tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan Kota Palangka Raya untuk perencanaan peningkatan jalan pada ruas jalan RTA Milono dan jalan Palantaran – Parenggean – Tumbang Sangai ke depan.
2. Sebagai referensi untuk perencanaan pembangunan atau peningkatan jalan lain di Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah dan Kota Palangka Raya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan sarana aplikasi teori yang diterima selama menempuh kuliah dengan data empiris yang ada di lapangan serta pengalaman penelitian khususnya tentang perencanaan dan teknis pelaksanaan perkerasan jalan dengan metode Manual Desain Perkerasan Jalan No.20/M/BM/2013
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat untuk pemeliharaan serta pemanfaatan jalan.
4.1.Untuk mahasiswa dan institusi

4.2 Pemerintah dan khususnya penyedia jalan

4.3. Perkembangan ilmu pengetahuan

1.5. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Batasan dan ruang lingkup penelitian ini adalah :

- a. Penelitian dilakukan hanya pada perencanaan dan perhitungan tebal perkerasan dan biaya untuk lapisan permukaan.
- b. Tidak merencanakan desain bangunan pelengkap (jembatan, gorong-gorong).
- c. Tidak membahas derajat kejenuhan jalan.

1.6. Asumsi Penelitian

Asumsi-asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi ekonomi dan keamanan baik.
- b. Sumberdaya manusia sebagai pihak yang menyelesaikan tidak berubah.

1.7. Sistematis Penulisan

BAB. 1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Batasan Ruang Lingkup Penelitian

1.6 Asumsi Penelitian

1.7 Sistematis Penulisan

1.8 Daftar Pustaka

1.9 Lampiran

BAB. 2.Kajian Pustaka

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

2.2 Perkerasan Jalan

2.3 Aspal

BAB. 3.Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3 Instrumen Penelitian

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

3.5 Cara Analisis Data

BAB. 4.Analisa dan Pembahasan

4.1 Perencanaan Peningkatan Perkerasan Jalan

4.2 Perencanaan Peningkatan Perkerasan Jalan Hotmix

4.3 Pelaksanaan Peningkatan Perkerasan Jalan

BAB. 5.Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

1.8. Daftar Pustaka

1.9. Lampiran